

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pijer Podi Kekelengen Cabang Medan yang beralamat di Jl. Karet Raya No. 20 Perumnas Simalingkar Medan, Telp/Fax (061) 8361980.

3. Waktu Penelitian

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2014 sampai Mei 2015. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu (Bulan) 2014-2015 | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|-------------------------|---------|----------|-------|-------|-----|---|---|--|--|--|--|--|---|
| | | Desember | Januari | Februari | Maret | April | Mei | | | | | | | | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Skripsi | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Seminar Hasil | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi yaitu keseluruhan data laporan keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pijer Podi Kekelengen Cabang Medan dari sejak berdirinya perusahaan sampai dengan tahun 2014.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif 2012-2014.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang akan diteliti atau dianalisis yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Pertumbuhan laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini dihitung dari selisih laba periode yang bersangkutan dengan jumlah laba periode sebelumnya dibagi dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana: ΔY_t = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Pada Periode t

Y_{t-1} = Laba pada periode sebelumnya t

2. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Dalam hal ini, yang mempengaruhi variabel independen Pertumbuhan laba ialah LDR dan ROA.

a. LDR (X_1)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan jumlah modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum 110%. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/KEP/DIR 1997, rasio LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima oleh bank}} \times 100\%$$

b. ROA (X_2)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR 1997, rasio ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pijer Podi Kekelengen Cabang Medan dari tahun 2012 – 2014. Sedangkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung kepada beberapa pengurus dan karyawan perusahaan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai perusahaan tersebut.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang telah dikumpul dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi berganda, dimana pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, sedangkan LDR dan ROA sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

a = Konstanta

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Return on Asset* (ROA)

b_1b_2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Residual (error)

2. Uji Persyaratan (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan uji analisis regresi dan uji statistik tersebut penulis melakukan uji asumsi klasik, yang mencakupi:

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *kolmogorov-smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas menurut Ghozali (2005:91) dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jika *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 mengindikasikan terjadi

multikolinearitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heterodastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Akibat adanya autokorelasi, walaupun perkiraan OLS tetap bias dan juga konsisten, tetapi tidak lagi efisien. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan

Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:
(Parullari, 2011:6-16).

- 1) Jika $0 < d < dL$: terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dL < d < dU$: tidak ada kesimpulan (ragu – ragu).
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$: tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $4 - dU < d < 4 - dL$: tidak ada kesimpulan (ragu-ragu).
- 5) Jika $4 - dL < d < 4$: terdapat autokorelasi.

3. Pegujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2005: 83). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 dan 1.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali (2005:84) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat”. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$